

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Michael Spence yang dikemukakan oleh Vivi Kumalasari & Eni Edaryati teori sinyal berfokus pada kondisi adanya perbedaan informasi antara dua pihak. Dalam teori ini, satu pihak bertindak sebagai pengirim informasi (*sender*) dan pihak lainnya sebagai penerima informasi (*receiver*).³⁶ Pengirim informasi harus menentukan jenis informasi yang akan disampaikan serta cara penyampaiannya, sedangkan penerima informasi akan menafsirkan sinyal yang diterima tersebut. Informasi yang umumnya disampaikan berupa laporan keuangan, yang berfungsi sebagai sinyal bagi pihak internal maupun eksternal, termasuk investor syariah, mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Teori sinyal mengaitkan EPS dan PBV dengan pengambilan keputusan investor. EPS yang tinggi sering dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. EPS mencerminkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham, sehingga peningkatannya dapat menggambarkan pertumbuhan laba serta efisiensi kinerja operasional perusahaan. Sementara itu, PBV memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham berada di atas nilai buku perusahaan, yang mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Sinyal positif dari PBV tersebut dapat mendorong

³⁶ Vivi Kumalasari Subroto dan Eni Endaryati, 'Kumpulan Teori Akuntansi', Universitas STEKOM (2023): 36.

investor, termasuk investor syariah, untuk membeli saham perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham di pasar modal.

Variabel EPS dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, di mana peningkatan EPS dan PBV cenderung membuat investor menilai perusahaan yang menguntungkan dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Kondisi ini dapat meningkatkan minat serta permintaan investor terhadap saham perusahaan, yang mendorong kenaikan harga saham.³⁷

B. Rasio Penilaian Pasar (Market Value Rasio)

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio penilaian yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Partika dan Yusuf PER adalah rasio dihitung dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham. Sementara itu, menurut Siti dan Murniati harga pasar saham merupakan harga jual saham antar investor setelah saham tersebut tercatat di bursa, baik bursa utama maupun di pasar OTC (*Over The Counter Market*).

Berdasarkan pendapat tersebut, PER dalam penelitian ini didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. PER digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja saham perusahaan yang tercermin melalui EPS. Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan EPS. Semakin tinggi nilai PER suatu saham,

³⁷ Reka Widiana dkk, '*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022*', 2.4 (2024). 1–13.

maka saham tersebut dianggap semakin mahal jika dibandingkan laba bersih per lembar saham yang dihasilkan. Oleh karena itu, PER dapat membantu investor dalam memahami besarnya ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta tingkat penghargaan saham dipasar.³⁸

2. *Deviden Per Share (DPS)*

Deviden Per Share (DPS) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya laba bersih yang dibagikan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk deviden. Dengan kata lain, DPS mencerminkan bagian laba bersih perusahaan yang diterima oleh pemilik saham. Deviden sendiri merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak.

Salah satu tujuan utama investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian, salah satunya melalui pembagian deviden. Oleh karena itu, kebijakan deviden yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat investor. Keputusan mengenai pembagian deviden umumnya ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan deviden yang kurang menarik, seperti menahan pembagian deviden secara terus-menerus, dapat memberikan dampak negatif terhadap minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.³⁹

³⁸ Syamsul Asmedi dkk, 'Penetapan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* Sebagai Penentu Nilai Perusahaan', *BENING*, 11.2 (2024): 252–265.

³⁹ Dwi Ananda Putra, 'Pengaruh *EPS*, *DPS*, Dan *DER* Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Periode 2018-2020', (*RITMIK*), 7.4 (2025): 326–35.

3. *Deviden Payout Ratio (DPR)*

Deviden Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dibagikan dalam bentuk deviden. DPR yang tinggi dapat memberikan keuntungan pemegang saham karena deviden yang diterima semakin besar, namun kondisi tersebut dapat melemahkan keuangan internal perusahaan akibat berkurangnya laba ditahan. Sebaliknya, DPR yang rendah dapat memperkuat kondisi keuangan internal perusahaan, tetapi berpotensi menurunkan minat investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pembagian deviden kepada pemegang saham dan penguatan modal internal.⁴⁰

4. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Menurut kasmir berpendapat bahwa *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor dari saham yang beredar. Rasio EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum memberikan kepuasan kepada pemegang saham. Sebaliknya, EPS yang tinggi menandakan meningkatnya keuntungan pemegang saham. EPS

⁴⁰ Nur Alfriani Handayani dkk, 'Pengaruh *Deviden Per Share, Deviden Payout Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023*', 3.2 (2025): 57–71.

dianggap baik jika nilainya diatas 80.⁴¹ Menurut pendapat Darmadji dan Fakhrudin dalam lailatul Sa'adah *Earning Per Share* adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan besarnya laba bersih per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi keuntungan dan dividen yang diterima oleh pemegang saham.⁴² Bagi investor indikator profitabilitas ini menjadi daya tarik karena mencerminkan potensi keuntungan yang diperoleh.

Earning Per Share (EPS) termasuk bagian dari analisis fundamental yang digunakan investor untuk merencanakan investasi saham dengan mempertimbangkan potensi laba per lembar saham. Melalui analisis EPS, investor dapat menilai kondisi perusahaan saat ini, memperkirakan prospek di masa depan, dan menentukan kelayakan saham untuk dibeli. Nilai EPS dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan serta jumlah saham yang beredar.

b. Faktor yang berpengaruh pada *Earning Per Share* (EPS)

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi EPS, antara lain:

- 1) Ketika laba bersih perusahaan meningkat sementara jumlah lembar saham biasa yang beredar tidak berubah.
- 2) Laba bersih tetap, tetapi jumlah saham biasa yang beredar berkurang.
- 3) Laba bersih bertambah, sekaligus jumlah lembar saham yang beredar menurun.

⁴¹ Kasmir, '*Analisis Laporan Keuangan*' (Raja Grafindo Persada, 2019): 207.

⁴² Ade Ira Yulia Santi Lailatus Sa'adah, Ita Rahmawati, '*Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model Dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*' (LPMM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).30.

- 4) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - 5) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.⁴³
- c. Rumus Earning Per Share (EPS)

Perhitungan EPS bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Rumus EPS digunakan untuk memperkirakan tingkat EPS suatu perusahaan sebagai berikut.⁴⁴

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

- d. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Beberapa manfaat *Earning Per Share* (EPS) diantaranya:

- 1) Melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain.
- 2) Sebagai landasan dalam perhitungan harga saham.
- 3) Untuk membantu investor dalam pembagian deviden.
- 4) Mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari saham yang beredar, sehingga menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.⁴⁵

⁴³ Lailatus Sa'adah, Ita Rahmawati, '*Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model Dan Earning Per Share Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*'. 35.

⁴⁴ Kasmir, '*Pengantar Manajemen Keuangan*' (Prenamedia Grup, 2019):. 1-139.

⁴⁵ Temy Setiawan dan Antonius Christopher, '*Mahir Akuntansi Keuangan*' (Bhuana Ilmu Populer, 2022): 294.

5. *Price to Book Value (PBV)*

a. Pengertian *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Brigham dan Houston *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan berdasarkan modal yang diinvestasikan. PBV dihitung dengan membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham yang semakin baik karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.⁴⁶

Price to Book Value juga salah satu indikator yang dipertimbangkan investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan.⁴⁷

b. Faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)*

Faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah:

- 1) Rasio laba yang dibagikan sebagai deviden, atau deviden *payout ratio*, semakin tinggi tingkat pembagian deviden, maka nilai PBV cenderung semakin tinggi.

⁴⁶ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houtson, '*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*', Salemba Empat (2018): 109.

⁴⁷ Gernita Ginting, '*Investasi Dan Struktur Modal*', ed. CV. Azka Pustaka (2021): 44.

- 2) Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemodal atau investor.
 - 3) Pertumbuhan deviden, semakin tinggi tingkat pertumbuhan deviden, maka nilai PBV juga semakin meningkat.⁴⁸
- c. Rumus *Price to Book Value* (PBV)

Perhitungan PBV bertujuan untuk mengetahui nilai wajar suatu saham dengan menilai tingkat valuasi saham. Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio harga terhadap nilai buku:⁴⁹

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sementara itu, nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi total ekuitas biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar, sehingga rumusnya adalah:

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Ekuitas biasa}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

- d. Manfaat *Price to Book Value* (PBV)

Beberapa manfaat *Price to Book Value* (PBV) antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan kemudahan dalam membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku yang relatif stabil.
- b) Dapat dimanfaatkan untuk membandingkan tingkat valuasi antarperusahaan yang berada dalam sektor atau jenis usaha yang sama.

⁴⁸ Wahyu Rachmaditya Imanullah dan Muhamad Syaichu, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019', 12.4 (2023): 1–14.

⁴⁹ Astuti dkk, 'Analisis Laporan Keuangan', CV Media Sains Indonesia (2020): 144.

- c) Dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan yang mengalami penurunan laba.⁵⁰

C. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal.⁵¹ Menurut Brigham dan Houston dalam Arif adalah Harga saham mencerminkan nilai kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti berfokus pada peningkatan harga saham perusahaan. Nilai saham pada waktu tertentu dipengaruhi oleh proyeksi arus kas yang diharapkan investor di masa depan.⁵²

Menurut Efendi dan Ngatno dalam Fala Dika, investor menilai harga saham berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.⁵³ Kenaikan harga saham yang berlangsung secara konsisten dianggap positif oleh investor. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi untuk berinvestasi, biasanya terjadi akibat peningkatan laba perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai setiap lembar saham yang terbentuk dari interaksi penawaran dan permintaan di bursa efek. Dalam penelitian ini harga saham yang

⁵⁰ Wirmie Eka Putra dkk, 'Nilai Perusahaan Dan ECO-Efisien', PT. Adab Indonesia (2024): 4.

⁵¹ Jogiyanto, 'Teori Portofolio Dan Analisis Investasi', (BPFE, 2016): 10.

⁵² Arief Rachmawan Assegaf, 'Harga Saham PT ELang Mahkota Teknologi Tbk Dipengaruhi Oleh Rasio Lancar, Margin Laba Kotor Dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas', 11.2 (2023): 908–1017.

⁵³ Muhammad Falah Dika dan Hiras Pasaribu, 'Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debit To Equity Ration Terhadap Harga Saham', 9.2 (2020):258.

digunakan adalah *closing price* atau harga penutupan perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

2. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Hidayat yang dikutip oleh Eddy Irsan Siregar harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang tercantum pada lembar saham saat pertama kali diterbitkan. Nilai ini digunakan dalam pencatatan akuntansi sebagai modal yang telah disetor secara penuh.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditawarkan kepada investor ketika perusahaan melakukan penawaran umum perdana.

c. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga saham pada saat pasar saham dibuka awal sesi perdagangan.

d. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga saham yang berlaku di bursa dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga ini digunakan sebagai dasar transaksi antar investor.

e. Harga Penutup

Harga penutup merupakan nilai saham saat perdagangan di bursa efek berakhir. Harga ini penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan berikutnya serta membantu dalam memprediksi

pergerakan harga saham selama diperiode mendatang.⁵⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari unsur internal maupun eksternal diantaranya:

a. Faktor internal

1. Informasi terkait pemasaran, produksi, dan penjualan, misalnya iklan, rincian kontrak, perubahan harga atau peluncuran produk baru.⁵⁵
2. Faktor fundamental perusahaan yang menjadi penyebab utama naik turunnya harga saham.
3. Perkiraan atau proyeksi kinerja perusahaan di masa depan.
4. Laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar analisis melalui berbagai rasio penilaian pasar.

b. Faktor eksternal

1. Kondisi ekonomi makro mempengaruhi langsung terhadap naik dan turunnya harga saham seperti: kenaikan suku bunga, suku bunga Bank Indonesia, tingkat inflasi, dan angka pengangguran.
2. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
3. Manipulasi pasar oleh investor yang sudah berpengalaman dengan modal besar melalui pengaruh media masa.⁵⁶

⁵⁴ Eddy Irsan Siregar, 'Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi' (Nasya Expanding Management, 2021): 20-23.

⁵⁵ *Ibid*: 26

⁵⁶ OJK, '*Faktor Penyebab Naik Turunya Harga Saham*' diakses pada tanggal 25 Desember 2025.

D. Investasi dalam Sudut Pandang Islam

Investasi adalah kegiatan menempatkan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan tersebut diperoleh sebagai bentuk imbal hasil atas penanaman modal yang dilakukan pada suatu perusahaan.⁵⁷ Dalam pandangan Islam, investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip tersebut mengatur aktivitas ekonomi dan keuangan agar sesuai dengan hukum Islam, dengan menekankan pada kegiatan yang halal serta menjauhi riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (perjudian).⁵⁸

Adapun ayat mengenai anjuran untuk melakukan investasi pada Q.S An- Nisa (4)-9 adalah sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤًا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."⁵⁹

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya melakukan investasi sebagai persiapan untuk masa depan. Didalamnya terdapat anjuran agar setiap individu memperhatikan kesejahteraan keturunannya di kemudian hari. Oleh karena itu,

⁵⁷ I Made Adnyana, 'Manajemen Investasi Dan Portofolio', LPU-UNAS (2020): 1.

⁵⁸ Purwanti dkk, 'Keunggulan Sistem Ekonomi Syariah Di Dunia Modern', CV. Rey Media Grafika (2025): 85.

⁵⁹ 'Qs. An-Nisa (4) Ayat 9'.

setiap orang diharapkan untuk berikhtiar dalam menyiapkan generasi yang kuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempersiapkan investasi dengan harapan generasi selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

E. Hubungan EPS dan PBV Terhadap Harga Saham

1. Hubungan EPS terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan laba bersih per lembar saham yang menjadi hak milik pemegang saham. Rasio ini digunakan investor sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut pandangan Tandelilin, adanya Hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga saham menjadi daya tarik pikat bagi investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Kondisi ini membuat nilai saham yang terbentuk di pasar cenderung meningkat.⁶⁰

Harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, harga saham yang rendah mencerminkan rendahnya kepercayaan investor karena perusahaan dianggap kurang mampu dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Earning Per Share* dengan harga saham, dimana semakin tinggi nilai EPS maka harga saham juga semakin meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena investor memperhatikan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham,

⁶⁰ Tandelilin, '*Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*'. 2001: 234.

sehingga laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal dan menilai kinerja perusahaan sebagai baik.

Tingginya minat investor untuk berinvestasi akibat EPS yang tinggi dapat meningkatkan permintaan saham, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Kondisi ini sejalan dengan hukum permintaan, dimana peningkatan permintaan saham akan menyebabkan harga saham naik, dan sebaliknya. Menurut Dinar dan Hasan dalam Sisilia juga menjelaskan jika permintaan tinggi maka harga akan bergerak naik, sebaliknya jika permintaan yang menurun maka harga juga turun.⁶¹ Permintaan yang dimaksud adalah jumlah saham perusahaan yang dibeli, sehingga semakin banyak yang membeli, harga saham akan meningkat.

2. Hubungan PBV terhadap harga saham

Price to Book Value merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk menilai perbandingan antara harga saham dan nilai bukunya. Menurut Rivai PBV berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah harga saham berada dalam kondisi mahal (*overvalued*) atau terlalu murah (*undervalued*). Jika dinilai terlalu tinggi, maka harga saham tersebut melebihi nilai bukunya, sehingga mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sebaliknya, jika dinilai terlalu rendah, maka harga saham tersebut dibawah nilai bukunya dan mencerminkan rendahnya penilaian pasar.⁶² Kondisi ini

⁶¹ Sisilia Venny dan Nuraini Asriati, 'Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Makro', 7, 2022: 184–193.

⁶² Hanifah Kurnia Azhari dkk, 'Analisis Penilaian Saham Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (PER) Dan Price Book Value (PBV) Sebagai Dsar Pengembalian Keputusan Investasi (Studi Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)', *JIAGABI*, 12.1 (2023): 364.

menunjukkan adanya hubungan antara PBV dan Harga saham, dimana semakin tinggi nilai PBV maka harga saham cenderung meningkat karena tingginya minat dan permintaan investor terhadap harga saham perusahaan.

F. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS yang semakin tinggi menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dapat dinikmati oleh pemegang saham juga semakin besar.⁶³ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Garneta Maulina Afitza (2024) dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2021-2024.⁶⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

G. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menilai kinerja harga pasar dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini berfokus pada nilai ekuitas, dimana nilai buku saham diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV, semakin baik kondisi

⁶³ Irwan Abdulloh, '*Pasar Modal Syariah Fatwa Dan Kaidah Fikih Muamalah*', PT Gremedia (2024): 10.

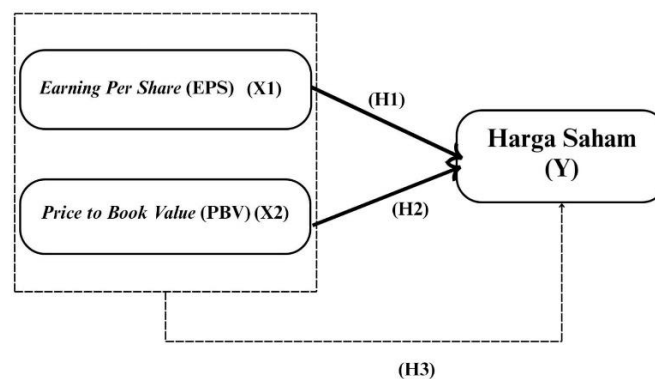
⁶⁴ Afitza, '*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2023*', 2024: 1-81.

dan nilai perusahaan bagi pemegang saham.⁶⁵ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Safitri (2024), Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PVB) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023.⁶⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV secara persial maupun simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H. Kerangka Teoritis

Secara sistematis kerangka penelitian dalam penelitian ini ditunjukan pada gambar 4 kerangka penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Kerangka Teoritis



Berdasarkan gambar 4 diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham melalui laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Batubara.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Moh. Nazir dalam Tamaulina dkk, hipotesis merupakan

⁶⁵ Yuliusman dan Wirmie Eka Putra, '*Investasi Research and Development Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan*', CV. Adanu Abimata (2022), hlm. 41.

⁶⁶ Safitri, '*Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2023*' 2024: 1-100.

jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Hipotesis bersifat tentatif dan merupakan dugaan atau perkiraan peneliti terhadap fenomena yang diamati.⁶⁷ Sementara itu, menurut Suharsimi dalam Dodiet Aditya, hipotesis adalah alternatif jawaban yang disusun oleh peneliti atas permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya. Jawaban tersebut bersifat sementara, dan akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁶⁸

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian :

1. Secara Parsial

H_{01} : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

H_{a1} : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

H_{02} : *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

H_{a2} : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

⁶⁷ Tamaulina dkk, '*Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*', CV. Saba Jaya Publishar (2024): 219.

⁶⁸ Dodiet Aditya Setyawan, '*Modul Hipotesis Dan Variabel Penelitian*', CV. Tahta Media Group (2021): 9.

2. Secara Simultan

H_{03} : *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

H_{a3} : *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.